

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan sosok yang senantiasa menarik untuk dibicarakan. Ketika seseorang memasuki masa remaja, maka saat itulah ia meninggalkan status dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dan ini yang sering disebut sebagai masa peralihan. Pada masa ini seorang remaja akan banyak mengalami berbagai perubahan diantaranya fisik, seksual, psikologis maupun perubahan sosial. Remaja memiliki pemikiran pengenalan tentang siapakah diri mereka dan apa yang membuat diri mereka berbeda dari orang lain. Tingkat lanjutan dari proses pengenalan diri akan menghasilkan konsep diri pada seseorang. Konsep diri dalam penerapan sehari-hari dapat terlihat melalui proses terbentuknya percaya diri.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam hubungan interpersonal, karena setiap individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Hal ini berarti bahwa, apabila konsep diri seseorang positif, maka individu akan cenderung mengembangkan sikap-sikap positif dalam dirinya sendiri. Seperti rasa percaya diri yang baik serta kemampuan untuk melihat dan menilai diri sendiri secara positif. Sebaliknya bila individu memiliki konsep diri yang negatif, maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan perasaan

tidak mampu dan rendah diri, merasa ragu, dan kurang percaya diri. Individu dengan konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Sehingga akan ada perbedaan karakteristik pada individu dengan konsep diri yang positif dan negatif dalam mengaktualisasikan dirinya terhadap lingkungan dan kehidupan sekitarnya. **Konsep diri** merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Rasa percaya diri juga berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi anak. Salah satunya adalah sosialisasi dalam mengemukakan pendapat saat diskusi. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Budi Murni 3 Medan banyak hal yang membuat anak menjadi kurang percaya diri akan kemampuan diri ketika harus berbicara di depan orang banyak saat diskusi atau apapun. Semua itu terjadi karena prasangka awal anak saja. Siswa sering menduga-duga dan membuat prasangka awal terhadap sesuatu atau seseorang. Misalnya ketika bertemu dengan lawan bicara yang memiliki kemampuan bicara yang lebih tinggi, sebagai manusia normal siswa sering berpikir cepat bahwa dia itu lebih hebat darinya, bisa dilihat dari tampilannya dan gaya bicaranya. Terkadang siswa lebih memilih untuk diam saat diskusi dari pada harus berpendapat karena menurutnya hal itu lebih baik dari pada berbicara didepan orang banyak.

Salah satu yang harus ditinjau untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpendapat adalah dengan cara mengikut sertakan siswa pada sebuah diskusi. Didalam berdiskusi siswa dituntut untuk mengkritik bahkan memberikan

pandangannya terhadap suatu topik yang dibahas. Guru juga harus menyiapkan teknik yang tepat agar seluruh peserta diskusi mau berpendapat.

Dalam meningkatkan rasa percaya diri berpendapat siswa selama berdiskusi, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Siswa yang percaya pada diri akan lebih mudah bersosialisasi dibandingkan dengan siswa yang penakut. Siswa yang penakut cenderung memiliki teman yang sedikit, hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang percaya diri.

Rasa percaya diri juga berhubungan dengan nilai luhur Pancasila, yakni sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Banyak makna yang terkandung pada sila kelima ini yang berhubungan dengan rasa percaya diri, diantaranya adalah mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama, serta suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan teknik yang dapat meningkatkan percaya diri berpendapat siswa selama berdiskusi dan menerapkannya. Salah satunya melalui bimbingan kelompok teknik PKC-KO (Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok). Melalui PKC-KO para peserta berkehendak untuk seia-sekata dalam karakter cerdas, yaitu secara nyata menghayati dan mengamalkan nilai karakter cerdas dalam wujud perilaku dan kehidupan pada umumnya. Proses kegiatan PKC-KO merupakan dinamika

pengembangan diri bagi para pesertanya menuju keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara diri pribadi dan kebersamaan. Diharapkan tehnik PKC-KO dapat membantu siswa meningkatkan percaya diri berpendapat selama berdiskusi.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka peneliti menggunakan tehnik PKC-KO untuk meningkatkan rasa percaya diri berpendapat selama berdiskusi, siswa diharapkan dapat menemukan hubungan pemberian layanan bimbingan kelompok tehnik PKC-KO dengan rasa percya diri untuk berpendapat.

Adapun Judul Penelitian ini adalah **“Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik PKC-KO Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Selama Berdiskusi Pada Siswa Kelas X SMA BUDI MURNI 3 Medan T.A 2013/2014”**



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Masih ada siswa yang memiliki rasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Adanya perasaan takut selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung untuk mengungkapkan pendapat yang ada didalam pikirannya meskipun kesempatan sudah diberikan teman dengan cara yang baik.
3. Masih ada siswa yang lebih memilih diam selama diskusi berlangsung.
4. Belum dilakukannya bimbingan kelompok teknik PKC-KO untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik PKC-KO untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama berdiskusi pada siswa SMA BUDI MURNI 3 Medan T.A 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik PKC-KO untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama berdiskusi pada siswa SMA BUDI MURNI 3 Medan T.A 2013/2014 ? “

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk memperoleh informasi apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik PKC-KO untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama berdiskusi pada siswa SMA BUDI MURNI 3 Medan T.A 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

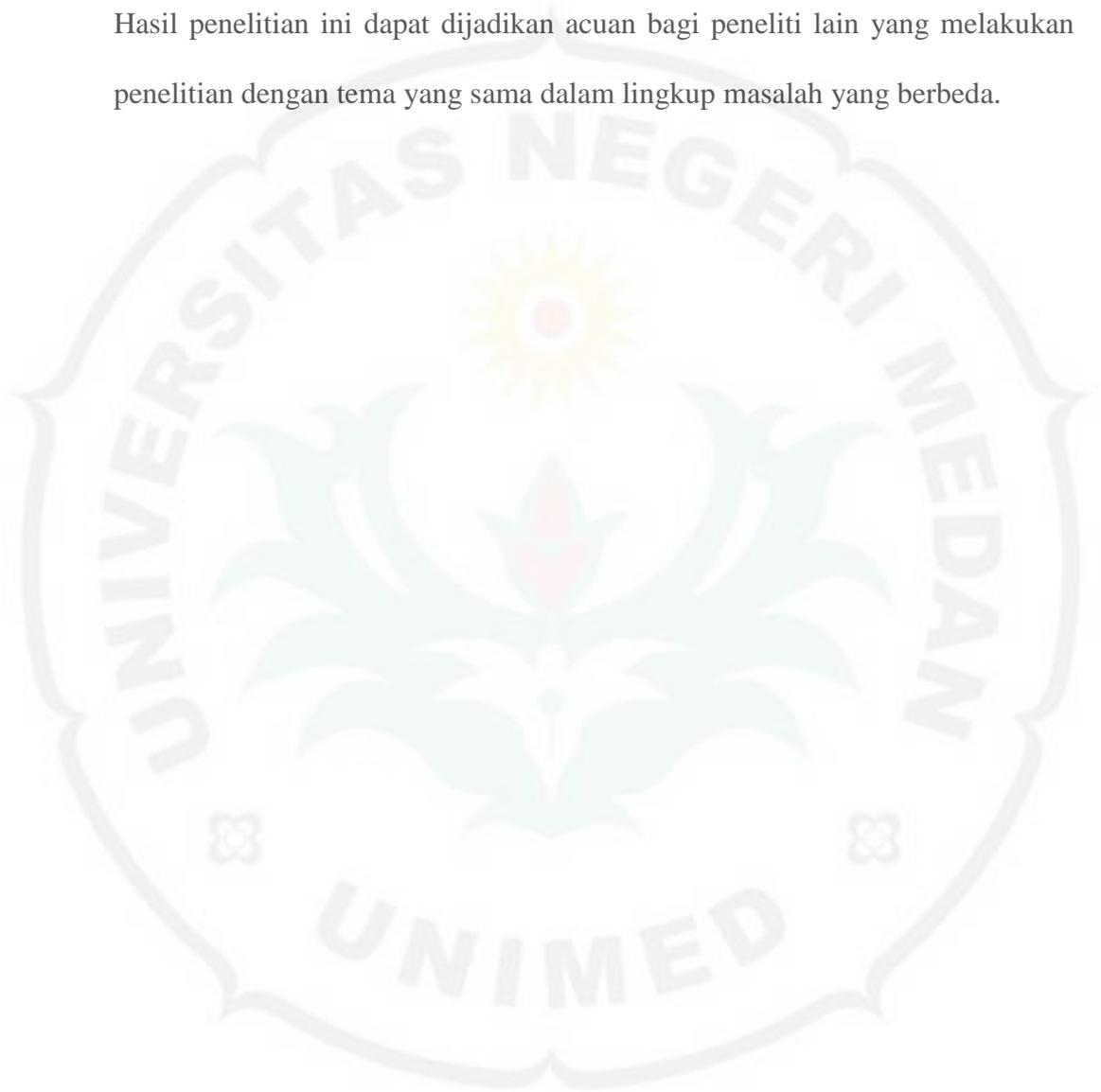
a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa : Siswa memiliki pemahaman untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama diskusi.
2. Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan untuk memprogramkan layanan bimbingan kelompok tehnik PKC-KO dalam proses pemberian layanan BK di sekolah.
3. Bagi Guru BK : Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menghadapi siswa yang tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat saat berdiskusi.

b. Manfaat Konseptual

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY